

PENGARUH KESADARAN WAJIB PAJAK, TARIF PAJAK DAN PELAYANAN FISKUS TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK KENDARAAN BERMOTOR

Dipa Teruna Awaloedin¹, Erwin Indriyanto¹, Leli Meldiyani¹

¹Program Studi Akuntansi, Universitas Nasional
email : dipateruna@gmail.com, erwin_to@yahoo.com,
Lelimeldiyani07@gmail.com

Korespondensi : dipateruna@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the effect of awareness of taxpayers, tax rates and tax authorities services on compliance of motor vehicle taxpayers in the study of Samsat, South Jakarta, Pasar Minggu sub-district. This research data uses primary data. The population of this study is the Motor Vehicle Taxpayer registered at Samsat, South Jakarta. The sample used in this study were 100 respondents. The sampling technique uses accidental sampling method. Data were processed using SPSS version 23. The results showed that taxpayer awareness had a positive and significant effect on motor vehicle taxpayer compliance. This is evidenced by $2.134 > 1.985$ and with a significance level of $0.035 < 0.05$. Tax rates have a positive and significant effect on Motor Vehicle Taxpayer Compliance. This is evidenced by $2.639 > 1.985$ and with a significance level of $0.010 < 0.05$. Fiskus services have a positive and significant effect on motor vehicle taxpayer compliance. This is evidenced by $3.328 > 1.985$ and with a significance level of $0.001 < 0.05$, the partial test (t test) of the dominant variable affecting individual taxpayer compliance is the knowledge of taxpayers with a significance value of 0.024.

Keywords: *taxpayer awareness, tax rates, fiscal services, taxpayer, motor vehicle*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kesadaran wajib pajak, tarif pajak dan pelayanan fiskus terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor studi Samsat Jakarta Selatan Kecamatan Pasar Minggu. Data penelitian ini menggunakan data primer. Populasi penelitian ini adalah Wajib Pajak Kendaraan Bermotor yang terdaftar di Samsat Jakarta Selatan. Sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 100 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *accidental sampling*. Data diolah dengan menggunakan SPSS versi 23. Hasil Penelitian, Kesadaran Wajib Pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor. Hal tersebut dibuktikan dengan $2,134 > 1,985$ dan dengan tingkat signifikansi $0,035 < 0,05$. Tarif Pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor. Hal tersebut dibuktikan dengan $2,639 > 1,985$ dan dengan tingkat signifikansi $0,010 < 0,05$. Pelayanan Fiskus berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor. Hal tersebut dibuktikan dengan $3,328 > 1,985$ dan dengan tingkat signifikansi $0,001 < 0,05$, uji parsial (uji t) variabel yang dominan mempengaruhi kepatuhan

wajib pajak orang pribadi adalah pengetahuan wajib pajak dengan nilai signifikansi sebesar 0.024.

Kata kunci : kesadaran wajib pajak, tarif pajak, pelayanan fiskus, wajib pajak, kendaraan bermotor

PENDAHULUAN

Semakin majunya perkembangan zaman membuat seluruh lapisan masyarakat dari golongan menengah ke atas ataupun menengah ke bawah semakin terpacu untuk dapat memenuhi segala kebutuhan yang ada. Salah satu kebutuhan yang wajib dimiliki yaitu alat transportasi. Alat transportasi memang sangat penting dimiliki karena mampu menunjang kegiatan masyarakat. Alat transportasi seperti kendaraan bermotor tidak menjadi barang yang mewah bagi masyarakat, melainkan menjadi salah satu kebutuhan pokok mereka dalam melakukan kegiatan sehari-hari. Oleh karena itu, tingkat daya beli masyarakat terhadap kendaraan bermotor semakin bertambah. (Kemala, 2015).

Terbukti dengan adanya perkembangan kemajuan pembangunan di segala bidang, pemerintah membutuhkan biaya yang tak sedikit jumlahnya untuk meningkatkan pembangunan tersebut (Romandana, 2012). Seiring dengan peningkatan kebutuhan pembangunan itu sendiri, dana yang dibutuhkan juga semakin meningkat (Christina dan Kepramareni, 2012). Berdasarkan azas pemerataan di semua wilayah, berbagai upaya telah dilakukan bangsa kita untuk mengejar ketertinggalan. Salah satu sumber dana pemerintah adalah penerimaan dari sektor pajak. Penyelenggaraan pemerintahan, pelayanan umum dan pembangunan nasional banyak didanai dari sektor pajak. Hampir seluruh wilayah di Indonesia menggali potensi pendapatan daerahnya melalui pajak daerah (Romandana, 2012). Oleh sebab itu pemerintah daerah harus berusaha keras meningkatkan sumber potensi pendapatan daerahnya. Kesadaran wajib pajak masih sangat rendah, dapat dilihat dari jumlah tunggakan dan denda PKB di Kantor Samsat Jakarta Selatan Kecamatan Pasar Minggu.

Tabel 1.1
Penerimaan PKB dan BBN-KB Jakarta Selatan
Periode 2016-2018

Tahun	Penerimaan		Kendaraan Bermotor
	PKB	BBN-KB	
2016	2.188.948.174.095	1.279.517.295.300	2.004.646
2017	2.298.620.668.084	1.233.408.125.100	2.031.567
2018	2.249.155.071.212	1.282.487.024.250	2.145.907
Jumlah	6.736.723.913.391	3.795.412.444.650	6.182.120

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa setiap tahunnya penerimaan pajak kendaraan bermotor mengalami peningkatan dan penurunan. Pencapaian penerimaan pajak kendaraan bermotor tertinggi terjadi pada tahun 2017, sedangkan pajak BBN-KB dapat diketahui bahwa setiap tahunnya penerimaan pajak BBN-KB mengalami peningkatan tapi juga mengalami penurunan. Pencapaian penerimaan pajak BBN-KB tertinggi terjadi pada tahun 2016.

Jumlah penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor dan perkembangan jumlah kendaraan bermotor mengalami peningkatan namun tidak diimbangi dengan kesadaran dan kepatuhan wajib pajak terhadap pemenuhan kewajibannya dalam membayar pajak, yang tercermin dari jumlah tunggakan dan denda yang cukup besar pada Kantor Samsat Jakarta Selatan Kecamatan Pasar Minggu. Pemahaman mengenai arti dan manfaat pajak dapat meningkatkan kesadaran dari wajib pajak. Tanpa adanya pengetahuan tentang pajak dan manfaatnya tidak mungkin orang secara ikhlas membayar pajak.

Kekhawatiran masyarakat dalam membayar pajak disebabkan maraknya kasus yang sering terjadi khususnya bidang perpajakan. Kondisi tersebut dapat mempengaruhi kepatuhannya, karena para wajib pajak tidak ingin pajak yang telah dibayarkan disalahgunakan oleh aparat pajak itu sendiri (Puspa Arum, 2012).

Pajak kendaraan bermotor merupakan salah satu sumber penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang sangat potensial. Dalam hal ini pemerintah daerah yaitu Dinas Pendapatan Daerah (DISPENDA) berkepentingan untuk memperhatikan jumlah kendaraan dan penerimaan pajak dari pajak kendaraan bermotor.

Pajak kendaraan bermotor merupakan pajak yang bersifat *official assesment*, yaitu besarnya pajak sudah ditentukan oleh pemungut pajak dalam hal ini, yaitu Pemerintah Daerah (Pemda). Besarnya tarif pajak kendaraan motor pribadi ditetapkan dengan peraturan daerah. Untuk kepemilikan kendaraan motor pertama sebesar 2% (dua persen). Sedangkan kepemilikan kendaraan kedua dan seterusnya ditetapkan secara progresif paling rendah 2,5% (dua koma lima persen) dan paling tinggi 10% (sepuluh persen). Untuk kendaraan bermotor angkutan umum, ambulans, pemadam kebakaran, sosial keagamaan, lembaga sosial dan keagamaan, pemerintah/TNI/Polri dan kendaraan lainnya ditetapkan dengan peraturan daerah dengan tarif 0,50% (nol koma lima puluh persen). Untuk kendaraan alat-alat berat dan alat-alat besar ditetapkan paling tinggi 0,20% (nol koma dua puluh persen).

Dalam membayar pajak masyarakat harus mempunyai kesadaran membayar pajak. Kesadaran wajib pajak merupakan sebuah itikad baik seseorang untuk memenuhi kewajiban membayar pajak berdasarkan hati nuraninya yang tulus dan ikhlas. Semakin tinggi tingkat kesadaran wajib pajak, maka pemahaman dan pelaksanaan kewajiban perpajakan semakin baik sehingga dapat meningkatkan kepatuhan (Muliari dan Ery, 2009). Putri Aprilliyana (2017) menyatakan bahwa Kesadaran wajib pajak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.

Menurut Haryo (2003) salah satu hal yang mempengaruhi rendahnya kepatuhan membayar pajak yaitu tarif pajak. Tarif pajak merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi rendahnya kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak.

Menurut Sri (2003) tarif pajak didefinisikan sebagai suatu angka tertentu yang digunakan sebagai dasar perhitungan pajak. Dengan demikian dapat dipahami tarif pajak adalah suatu presentase untuk mengukur atau menghitung besarnya tarif pajak yang harus dibayar oleh wajib pajak. Putri Aprilliyana (2017) dalam penelitiannya menyatakan bahwa Tarif pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi kepatuhan wajib pajak adalah memberikan pelayanan yang baik kepada Wajib Pajak. Pelayanan publik merupakan salah satu perwujudan dari fungsi aparatur negara sebagai abdi negara. Pelayanan publik adalah segala kegiatan yang dilaksanakan oleh penyelenggara pelayanan publik sebagai upaya pemenuhan kebutuhan publik dan pelaksanaan ketentuan peraturan perundang-undangan (Kiswanto, 2008).

Secara garis besar instansi-instansi pemerintah biasanya dikembangkan untuk dua hal. Pertama untuk melaksanakan kegiatan yang berkaitan dengan pelaksanaan, pengadministrasian dan pengawasan yang berkaitan dengan kewajiban-kewajiban kenegaraan dan kedua untuk memberikan pelayanan umum. Pelanggan memilih untuk meminta pelayanan dari instansi pemerintah, antara lain karena motif-motif yang berkaitan dengan keharusan melaksanakan kewajiban kepada negara hanya melalui instansi pemerintah tertentu saja, misalnya pelayanan untuk membayar pajak (Sartika dan Rini, 2010).

Peningkatan kualitas dan kuantitas pelayanan diharapkan dapat meningkatkan kepuasan kepada Wajib Pajak sebagai pelanggan sehingga meningkatkan kepatuhan dalam bidang pajak. Paradigma baru yang menempatkan aparat pemerintah sebagai abdi negara dan masyarakat sebagai Wajib Pajak harus diutamakan agar dapat meningkatkan kinerja pelayanan. Eka Irianingsih (2015) dalam penelitiannya menyatakan bahwa Pelayanan Fiskus tidak dapat meningkatkan kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor.

Berdasarkan beberapa penelitian tersebut, maka penulis menggabungkan penelitian Putri Aprilliyana (2017) dan Eka Irianingsih (2015) dengan meneliti tentang pengaruh kesadaran wajib pajak, penetapan tarif pajak, dan pelayanan fiskus terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.

Sedangkan berdasarkan uraian yang telah dijelaskan dalam latar belakang masalah di atas, maka penulis memberi judul untuk penelitian ini yaitu, "Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Tarif Pajak dan Pelayanan Fiskus Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor".

Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disusun di atas, maka masalah yang dapat dirumuskan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah Kesadaran wajib pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor dalam membayar pajak kendaraan bermotor?
2. Apakah Tarif Pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor dalam membayar pajak kendaraan bermotor?
3. Apakah Pelayanan fiskus berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor dalam membayar pajak kendaraan bermotor?

Pembatasan Masalah

Berdasarkan perumusan masalah dan beberapa identifikasi masalah yang ada, peneliti membatasi masalah melalui kegiatan penelitian. Batasan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini ialah mengenai jenis pajak kendaraan bermotor roda 2 dan 4.

Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang dirumuskan diatas, maka tujuan penelitian yang akan dicapai adalah:

- a. Untuk menguji secara empiris apakah kesadaran wajib pajak kendaraan bermotor pengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor untuk membayar pajak kendaraan bermotor.
- b. Untuk menguji secara empiris apakah tarif wajib pajak kendaraan bermotor pengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor untuk membayar pajak kendaraan bermotor.
- c. Untuk menguji secara empiris apakah pelayanan fiskus kendaraan bermotor pengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor untuk membayar pajak kendaraan bermotor.

2. Kegunaan Penelitian

Kegunaan Penelitian ini adalah :

- a. Kegunaan Teoritis, Akademis, Peneliti Selanjutnya
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah bukti empiris mengenai pengaruh pengetahuan wajib pajak, kesadaran wajib pajak, kualitas pelayanan, dan sanksi perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor, sehingga ilmu perpajakan semakin berkembang. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan tambahan referensi dan bahan perbandingan bagi peneliti selanjutnya dalam bidang yang sama dengan pendekatan dan ruang lingkup yang berbeda.
- b. Kegunaan praktis Bagi Penulis
Menambah wawasan pengetahuan dan pemahaman secara mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak.

TINJAUAN PUSTAKA

Pajak

Pajak adalah kontribusi wajib kepada Negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan mendapat timbal balik secara langsung dan digunakan untuk keperluan Negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat

Pajak Kendaraan Bermotor

Kendaraan bermotor adalah semua kendaraan beroda beserta gandengannya yang digunakan disemua jenis jalan darat, dan digerakkan oleh peralatan teknik berupa motor atau peralatan lainnya yang berfungsi untuk mengubah suatu sumber daya energi tertentu menjadi tenaga gerak kendaraan bermotor yang bersangkutan, termasuk alat-alat berat dan alat-alat besar yang dalam operasinya, menggunakan roda dan motor dan tidak melekat secara permanen serta kendaraan bermotor yang dioperasikan di air. (Peraturan Daerah Nomor 2 Tahun 2015 tentang perubahan Peraturan Daerah Nomor 8 Tahun 2010 tentang Pajak Kendaraan Bermotor). Sedangkan definisi pajak kendaraan bermotor adalah pajak yang dipungut atas kepemilikan atau penguasaan kendaraan bermotor.

Kesadaran Wajib Pajak

Kesadaran wajib pajak merupakan sebuah itikad baik seseorang untuk memenuhi kewajiban membayar pajak berdasarkan dari hati nurani yang ikhlas. Semakin tinggi tingkat kesadaran wajib pajak maka pemahaman dan pelaksanaan kewajiban perpajakan semakin baik sehingga dapat meningkatkan kepatuhan (Nasution, 2003).

Tarif Pajak

Tarif pajak adalah suatu angka tertentu yang digunakan sebagai dasar perhitungan pajak (Sri, 2003).

Pelayanan Fiskus

Upaya maksimal yang diberikan oleh petugas pelayanan untuk memenuhi harapan dan kebutuhan pelanggan sehingga tercapai kepuasan (Sugiarto dkk, 2002).

Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor

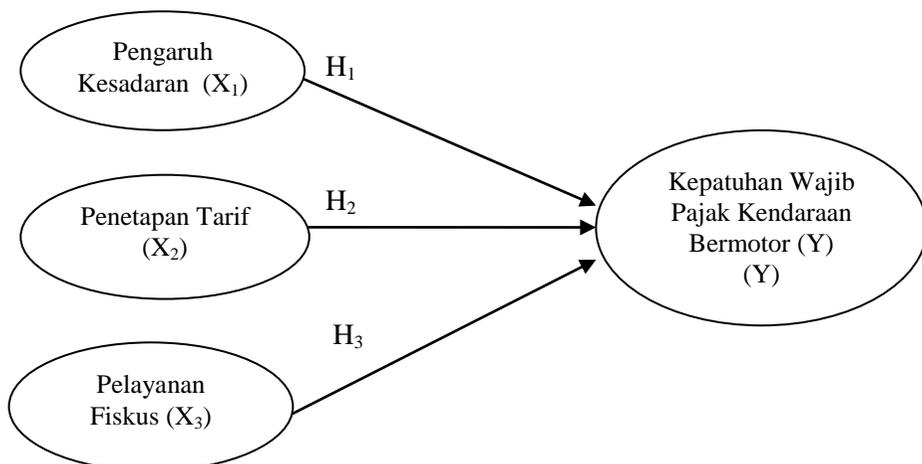
Kepatuhan wajib pajak adalah suatu keadaan wajib pajak dimana wajib pajak memenuhi hal yang menjadi kewajiban-kewajiban perpajakan kendaraan bermotor dan melaksanakan hak-hak pajak yang didapat (Menurut Nurmatu yang dikutip oleh Alviansyah (2011).

Studi Empiris

1. Putri Aprilliyana (2017) meneliti tarif pajak, kesadaran dan sanksi perpajakan. Hasil penelitian bahwa Tarif pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. Kesadaran wajib pajak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor dan Sanksi perpajakan tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.
2. Ketut Evi Susilawati dan Ketut Budiarta (2013) meneliti kesadaran wajib pajak, pengetahuan pajak, sanksi perpajakan dan akuntabilitas pelayanan publik. Hasil penelitian bahwa kesadaran wajib pajak berpengaruh positif pada kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. Pengetahuan pajak berpengaruh positif pada kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor yang diterima. Sanksi perpajakan berpengaruh positif pada kepatuhan wajib pajak

- dalam membayar pajak kendaraan bermotor. Akuntabilitas pelayanan publik berpengaruh positif pada kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor.
3. Eka Irianingsih (2015) meneliti kesadaran wajib pajak, pelayanan fiskus dan sanksi administrasi pajak terhadap kepatuhan wajib pajak. Hasil penelitian bahwa Menghasilkan bahwa Kesadaran wajib pajak dapat meningkatkan kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor. Pelayanan fiskus tidak dapat meningkatkan kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor. Sanksi administrasi pajak yang ditetapkan tidak meningkatkan adanya kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor.
 4. Miyannah (2019) meneliti Pengetahuan Wajib Pajak, Kesadaran Wajib Pajak, Kualitas Pelayanan, dan Sanksi Pajak. Hasil penelitian bahwa Pengetahuan Wajib Pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. Kesadaran wajib pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. Kualitas pelayanan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor dan sanksi pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.
 5. Widia Dwi Ratna Yanti (2018) meneliti kualitas pelayanan, sanksi pajak dan kondisi keuangan wajib pajak. Hasil Penelitian Bahwa kualitas pelayanan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. Sanksi pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. Dan kondisi keuangan wajib pajak kendaraan bermotor berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.

Kerangka Analisis



Keterangan Gambar :

 : Variabel terikat dalam pembahasan

—————→ : Menunjukkan hubungan antara variabel X dan variabel Y

Hipotesis :

- H₁ : Kesadaran wajib pajak kendaraan bermotor diduga berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.
H₂ : Penetapan Tarif pajak kendaraan bermotor diduga berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.
H₃ : Pelayanan Fiskus kendaraan bermotor diduga berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.

METODE PENELITIAN

Objek Penelitian

Objek penelitian adalah sasaran dalam penelitian atas suatu hal. Dalam penyusunan penelitian ini, yang menjadi objek pada penelitian ini meliputi kesadaran wajib pajak kendaraan bermotor, tarif pajak kendaraan bermotor, pelayanan fiskus terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di Samsat Jakarta Selatan Kecamatan Pasar Minggu.

Sumber Data

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data yang diambil dari kuesioner terhadap narasumber langsung dalam hal ini yaitu wajib pajak kendaraan bermotor yang berada di Wilayah Kecamatan Pasar minggu.

Jenis Data

Dalam penelitian ini, data yang digunakan adalah primer, yaitu kuesioner yang diberikan berisi sejumlah pertanyaan yang harus dijawab oleh responden untuk mengukur kesadaran wajib pajak kendaraan bermotor, tarif pajak kendaraan bermotor dan pelayanan fiskus terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.

Teknik Pengumpulan

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei langsung dengan memberikan kuesioner pada responden, yaitu wajib pajak kendaraan bermotor di wilayah Pasar Minggu.

Populasi

Populasi dalam penelitian ini berupa keseluruhan wajib pajak kendaraan bermotor yang terdaftar di Samsat Jakarta Selatan tahun 2018, yang terdapat dari jumlah Kendaraan Bermotor yaitu berjumlah 2.145.907.

Sampel

Sampel pada penelitian ini dihitung dengan menggunakan rumus slovin yaitu di dapat 99,99 dibulatkan menjadi 100 wajib pajak kendaraan bermotor.

Definisi Operasional

- a. Kesadaran Wajib Pajak (X_1) dimana suatu kondisi wajib pajak mengetahui, memahami, dan melaksanakan ketentuan perpajakan dengan benar dan sukarela dengan indikator Wajib pajak Wajib pajak mengetahui Peraturan Daerah yang mengatur tentang Pajak Kendaraan Bermotor, dan wajib pajak memahami bahwa membayar pajak perlu dilakukan untuk kepentingan daerah.
- b. Tarif Pajak (X_2) tarif pajak adalah persentase untuk menghitung besarnya pajak terutang (pajak yang harus dibayar) dengan indikator tarif pajak yang terlalu tinggi menyebabkan kecurangan pajak, penurunan tarif pajak meningkatkan kemauan membayar pajak, kemampuan membayar pajak berdasarkan tarif yang diberlakukan dan tarif pajak tidak menentukan besarnya kesadaran membayar pajak.
- c. Pelayanan Fiskus (X_3) merupakan perbandingan antara harapan yang diinginkan oleh pelanggan dengan penilaian wajib pajak terhadap kinerja nyata suatu penyedia layanan dengan indikator Tangible (bukti fisik) SAMSAT, Reability (keandalan) petugas SAMSAT, Responsiveness (daya tanggap) petugas SAMSAT, Assurance (jaminan) petugas SAMSAT, Emphaty (empati) SAMSAT.
- d. Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor (Y) Suatu keadaan wajib pajak dimana wajib pajak memenuhi hal yang menjadi kewajiban-kewajiban perpajakan dengan indikator wajib pajak membayar pajak kendaraan bermotor sebagai warga negara yang baik, wajib pajak membayar pajak kendaraan bermotor tepat waktu sesuai dengan ketentuan yang berlaku, wajib pajak melunasi pajak kendaraan bermotor, wajib pajak berusaha memenuhi kewajiban perpajakannya, dan Wajib pajak tidak pernah mendapatkan sanksi administrasi.

METODE ANALISIS DAN PENGUJIAN HIPOTESIS

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen ($X_1, X_2, X_3 \dots X_n$) dengan variabel independen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan dependen, apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Sesuai dengan hipotesis yang diuji dalam penelitian ini, maka persamaan regresi linier berganda adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor

a = Konstanta

β_1 = Koefisien regresi

X_1 = Kesadaran Wajib Pajak

β_2 = Koefisien regresi

$$\begin{aligned} X_2 &= \text{Tarif Pajak} \\ \beta_3 &= \text{Koefisien regresi} \\ X_3 &= \text{Pelayanan Fiskus} \\ e &= \text{error} \end{aligned}$$

Pengujian Hipotesis

a. Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil koefisien determinasi dianalisis untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi antara nol dan satu, nilai koefisien determinasi yang kecil (mendekati nol) berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Sedangkan nilai koefisien determinasi yang rendah (mendekati satu) berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2016). Dalam mengetahui nilai koefisien determinasi pada penelitian ini adalah dengan melihat nilai R square dalam model summary yang dihasilkan oleh program SPSS 24.

b. Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F dilakukan untuk membuktikan apakah variabel-variabel independen secara simultan mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Uji F dilakukan dengan tujuan untuk menguji keseluruhan variabel independen terhadap satu variabel dependen secara bebas dengan signifikan sebesar 0,05 dapat disimpulkan (Ghozali, 2016).

Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak, ini berarti menyatakan bahwa semua variabel dependen atau bebas mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat. Sedangkan jika nilai signifikan $> 0,05$, maka H_a ditolak dan H_0 diterima, ini berarti menyatakan bahwa semua variabel independen atau bebas tidak mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat.

c. Uji t

Menurut (Ghozali, 2016) Uji-t digunakan untuk menguji apakah masing-masing variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Uji hipotesis ini dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} yang diperoleh berdasarkan tingkat signifikan 5% atau 0,05. Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- 1) H_1 diterima apabila probabilitas $< 0,05$
- 2) H_2 diterima apabila probabilitas $< 0,05$
- 3) H_3 diterima apabila probabilitas $< 0,05$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Setelah penelitian dilakukan dengan menyebarkan kuesioner maka didapatkan hasil penelitian sebagai berikut :

Tabel 1. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	8,056	2,028	
	kesadaran wajib pajak	,132	,062	,184
	tarif pajak	,241	,091	,264
	pelayanan fiskus	,229	,069	,333

a. Dependent Variable: kepatuhan wajib pajak

Berdasarkan pengolahan data pada tabel 1 maka dapat diperoleh model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 8,056 + 0,132X_1 + 0,241X_2 + 0,229X_3$$

Keterangan:

- Nilai Konstanta sebesar 8,056 artinya jika semua variabel independen Kesadaran Wajib Pajak (X_1), Tarif Pajak (X_2), dan Pelayanan Fiskus (X_3) dianggap tidak mengalami perubahan (konstan) maka nilai variabel dependen KepatuhanWajib Pajak Kendaraan Bermotor (Y) tetap berjalan dengan baik.
- Nilai koefisien variabel Kesadaran Wajib Pajak (X_1) sebesar 0,132 artinya jika Kesadaran Wajib Pajak mengalami peningkatan sebesar satu satuan maka variabel Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor (Y) akan meningkat sebesar 0,132 dengan asumsi variabel independen yang lainnya tidak berubah atau tetap. Koefisien bernilai positif menunjukkan hubungan searah antara Kesadaran Wajib Pajak dengan Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor. Semakin baik Kesadaran Wajib Pajak maka semakin baik pula KepatuhanWajib Pajak Kendaraan Bermotor dalam melaksanakan kewajiban perpajakannya.
- Nilai koefisien variable Tarif Pajak (X_2) sebesar 0,241 artinya jika Tarif Pajak mengalami peningkatan sebesar satu satuan maka variabel Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor (Y) akan meningkat sebesar 0,241 dengan asumsi variabel independen yang lainnya tidak berubah atau tetap. Koefisien bernilai positif menunjukkan hubungan searah antara Tarif Pajak dengan Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor. Semakin baik Tarif Pajak maka semakin baik pula KepatuhanWajib Pajak Kendaraan Bermotor dalam melaksanakan kewajiban perpajakannya.
- Nilai koefisien variabel Pelayanan Fiskus (X_3) sebesar 0,229 artinya jika Pelayanan Fiskus mengalami peningkatan sebesar satu satuan maka variabel Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor (Y) akan meningkat sebesar 0,229 dengan asumsi variabel independen yang lainnya tidak berubah atau tetap.

Koefisien bernilai positif menunjukkan hubungan searah antara Pelayanan Fiskus dengan Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor. Semakin baik Pelayanan Fiskus maka semakin baik pula KepatuhanWajib Pajak Kendaraan Bermotor dalam melaksanakan kewajiban perpajakannya.

Tabel 2. Hasil Uji Koefisien Determinasi R²

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.547 ^a	.299	.277	2,007	1,432

a. Predictors: (Constant), pelayanan fiskus, kesadaran wajib pajak, tarif pajak
 b. Dependent Variable: kepatuhan wajib pajak

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa nilai Adjusted R Square yang diperoleh sebesar 0,277 atau 27,7% yang menunjukkan bahwa Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor dipengaruhi oleh variabel Kesadaran Wajib Pajak, Tarif Pajak dan Pelayanan Fiskus. Sisanya sebesar 72,3% (100% - 27,7%) dipengaruhi oleh faktor lain yang belum diteliti dalam penelitian ini.

Tabel 3. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	165,175	3	55,058	13,665	,000 ^b
	Residual	386,785	96	4,029		
	Total	551,960	99			

a. Dependent Variable: kepatuhan wajib pajak
 b. Predictors: (Constant), pelayanan fiskus, kesadaran wajib pajak, tarif pajak

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} yakni sebesar 13,665 > 2,46 dengan tingkat signifikansi 0,000, Karena tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka dapat diambil kesimpulan H₀ ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat dikatakan bahwa Kesadaran Wajib Pajak, Tarif Pajak dan Pelayanan Fiskus berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Kendaraan Bermotor.

Tabel 4. Hasil Uji t

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8,056	2,028		3,972	,000
	kesadaran wajib pajak	,132	,062	,184	2,134	,035
	tarif pajak	,241	,091	,264	2,639	,010
	pelayanan fiskus	,229	,069	,333	3,328	,001

a. Dependent Variable: kepatuhan wajib pajak

Dari data pada tabel 4 dapat diambil hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis 1

H₁ Terdapat pengaruh antara Kesadaran Wajib Pajak terhadap kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor.

Berdasarkan perhitungan SPSS, t_{hitung} untuk koefisien regresi X_1 adalah 2,134 nilai t_{tabel} untuk tingkat signifikansi 0,05 dengan $df=100$ adalah 1,984 dan tingkat signifikansi sebesar $0,035 < \alpha = 5\%$ atau 0,05. Maka hasil penelitian t_{hitung} dengan t_{tabel} yaitu $2,134 > 1,984$ dan dengan tingkat signifikansi $0,035 < 0,05$. Bahwa dapat diambil kesimpulan H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima, yaitu terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Kesadaran Wajib Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor. Hasil penelitian ini konsisten dengan studi empiris yang dilakukan penelitian oleh penelitian Putri (2012) dalam penelitiannya bahwa faktor kesadaran wajib pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajaknya. Hal tersebut menunjukkan bahwa wajib pajak memiliki kesadaran wajib pajak yang akan lebih patuh dalam menunaikan kewajiban kendaraan bermotor. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat kesadaran wajib pajak maka semakin tinggi pula tingkat kepatuhan wajib pajak dalam melaksanakan kewajiban perpajakannya.

Hipotesis 2

H₂ Terdapat pengaruh antara Tarif Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor.

Berdasarkan perhitungan SPSS, t_{hitung} untuk koefisien regresi X_2 adalah 2,639 nilai t_{tabel} untuk tingkat signifikansi 0,05 dengan $df=100$ adalah 1,984 dan tingkat signifikansi sebesar $0,010 < \alpha = 5\%$ atau 0,05. Maka hasil penelitian dari t_{hitung} dengan t_{tabel} yaitu $2,639 > 1,984$ dan dengan tingkat signifikansi $0,010 < 0,05$. Bahwa dapat diambil kesimpulan H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima, yaitu terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Tarif Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor. Hasil penelitian ini konsisten dengan studi empiris yang Putri (2012) dikatakan bahwa Tarif Pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor. Hal ini berarti Tarif Pajak saat ini berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor dalam menjalankan kewajiban perpajakan mengerti sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Hipotesis 3

H₃ Terdapat pengaruh antara Pelayanan Fiskus terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor.

Berdasarkan perhitungan SPSS, t_{hitung} untuk koefisien regresi X₃ adalah 3,328 nilai t_{tabel} untuk tingkat signifikansi 0,05 dengan $df=100$ adalah 1,984 dan tingkat signifikansi sebesar $0,001 < \alpha = 5\%$ atau 0,05. Maka hasil penelitian dari t_{hitung} dengan t_{tabel} yaitu $3,328 > 1,984$ dan dengan tingkat signifikansi $0,001 < 0,05$. Bahwa dapat diambil kesimpulan H₀₃ ditolak dan H_{a3} diterima, yaitu terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Pelayanan Fiskus terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor. Tetapi Hasil penelitian ini tidak sama dengan studi empiris yang Eka Irianingsih (2015) katakan bahwa pelayanan fiskus tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor. Dalam penelitian ini Pelayanan Fiskus Berpengaruh Signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor. Hal ini berarti wajib pajak yang merasa pelayanan Fiskus yang luas dan ramah maka tingkat kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor dalam menjalankan kewajiban perpajakan mengerti sesuai dengan peraturan yang berlaku.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah diuji dan diuraikan secara statistik dengan menggunakan program *Statistical Package for the Social Science* (SPSS) 24.0 maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Variabel independen yang pertama yaitu, Kesadaran Wajib Pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. Variabel kesadaran wajib pajak ini mempunyai nilai t_{hitung} 2,134 yang lebih besar dari t_{tabel} 1,984 dengan nilai signifikansi 0,035 lebih kecil dari $\alpha = 5\%$ atau 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kesadaran wajib pajak maka semakin tinggi pula tingkat kepatuhan wajib pajak dalam melaksanakan kewajiban perpajakannya.
2. Variabel independen yang kedua, yaitu Tarif pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. Variabel Tarif pajak ini mempunyai nilai t_{hitung} 2,639 yang lebih besar dari t_{tabel} 1,984 dengan nilai signifikansi 0,010 lebih kecil dari $\alpha = 5\%$ atau 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tarif pajak berpengaruh pada kepatuhan wajib pajak dalam melaksanakan kewajiban perpajakannya.
3. Variabel independen yang ketiga, yaitu pelayanan fiskus berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. Variabel kualitas pelayanan ini mempunyai nilai t_{hitung} 3,328 yang lebih besar dari t_{tabel} 1,984 dengan nilai signifikansi 0,001 lebih kecil dari $\alpha = 5\%$ atau 0,05 Hal ini berarti wajib pajak yang memiliki kualitas pelayanan yang luas maka tingkat kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor dalam menjalankan kewajiban perpajakan mengerti sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Saran

Dari hasil penelitian dan pengujian hipotesis yang dilakukan pada penelitian terdahulu serta kesimpulan penelitian yang telah diperoleh, maka dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Hasil dari penelitian ini nilai Adjusted R Square yang diperoleh sebesar 0,277 atau 27,7% yang menunjukkan bahwa Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor dipengaruhi oleh variabel Kesadaran Wajib Pajak, Tarif Pajak dan Pelayanan Fiskus. Sisanya sebesar 72,3% (100% - 27,7%) dipengaruhi oleh faktor lain seperti Pengetahuan Wajib Pajak, Sanksi Pajak, Sosialisasi, Pemahaman Wajib Pajak dan lain-lain.
2. Hasil dari penelitian ini diharapkan juga dapat dipergunakan sebagai masukan dan bahan pertimbangan bagi Samsat Jakarta Selatan, agar lebih meningkatkan kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor dengan mengadakan sosialisasi dan Pemahaman Wajib Pajak kepada masyarakat dan mempertegas sanksi agar dapat melaksanakan ketentuan perpajakan yang telah ditetapkan. Samsat Jakarta Selatan juga diharapkan dapat mensosialisasikan seluruh ketentuan perpajakan yang telah diberlakukan kepada wajib pajak kendaraan bermotor.
3. Wajib pajak kendaraan bermotor diharapkan dapat menerapkan dan mematuhi seluruh ketentuan peraturan perpajakan agar tidak mendapatkan surat teguran dan sanksi yang akan diberlakukan oleh fiskus.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim, Icuk Rangga Bawono dan Amin Rara. (2014). *Perpajakan*, Jakarta: Salemba Empat.
- Abut, Hilarius. (2010). *Perpajakan Indonesia*. Jakarta: Diadit Media
- Alviansyah, Tripalira. (2011). *Pengaruh Sanksi, Pelayanan, Tingkat Pengetahuan Wajib Pajak Terhadap Tingkat Kepatuhan Penyampaian SPT Pada Masa Wajib Pajak Orang Pribadi: Studi Kasus KPP Malang Utara*. Sarjana Thesis, Universitas Brawijaya.
- Anggraini, Romandana. (2012). *Pengaruh Pengetahuan Pajak, Persepsi Tentang Petugas Pajak terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi*. Surabaya: STIE Perbanas Surabaya.
- Apriliyana, Putri. (2017). *Pengaruh Tarif Pajak, Kesadaran Dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor Studi Pada WPOP Samsat Kota Surakarta*. Surakarta: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Surakarta
- Arum, Harjanti Puspa and Zulaikha. (2012). *Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Pratama Cilacap*. Undergraduate Thesis, Fakultas Ekonomika dan Bisnis.

- Christina dan Kepramareni. (2012). *"Pengaruh Kewajiban Moral, Kualitas Pelayanan dan Sanksi Perpajakan Pada Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak Pada Kendaraan Bermotor (PKB) di Kantor Bersama SAMSAT Denpasar"*. Jurnal Riset Akuntansi Vol.2, No. 2. Halaman 137- 155.
- Ghozali, Imam. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS 23*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Haryo, Setyaki Krissudarto. (2003). *Pengaruh Perubahan Tarif Pajak Penghasilan Perorangan Pada Undang-Undang No.17 Tahun 2000 dibandingkan dengan Undang-Undang No. 7 Tahun 1983 dalam Kaitan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Untuk Membayar Pajak di Kota Banjarmasin*. Universitas Diponegoro. Thesis.
- Irianingsih, Eka. (2015). *Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Pelayanan Fiskus dan Sanksi Administrasi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) (Studi di Kantor Pelayanan Pajak Kendaraan Bermotor Samsat Sleman)*, Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas PGRI Yogyakarta.
- Kemala, Winda. Kennedy -, Rusli. (2015). *Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Pengetahuan Pajak, Sikap Wajib Pajak dan Reformasi Administrasi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor*. Jurnal Online Mahasiswa, Fakultas Ekonomi. Volume. 2 No.2.
- Mardiasmo. (2011). *Perpajakan Indonesia*, Yogyakarta: Edisi Revisi, Andi
- Miyanah. (2019). *Analisis Pengetahuan Wajib Pajak, Kesadaran Wajib Pajak, Kualitas Pelayanan, dan Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor (Studi pada Wajib Pajak Kendaraan Bermotor di Samsat Jakarta Selatan Tahun 2016-2018)*, Jakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Nasional
- Muliari, Ni Ketut. Setiawan, Putu Eri. (2011). *Pengaruh Persepsi sanksi Perpajakan dan Kesadaran Wajib Pajak Pada Kepatuhan Pelaporan Wajib Pajak Orang Pribadi di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Denpasar Timur*. Jurnal Akuntansi dan Bisnis. Volume 6 No.1.
- Nasution. (2003). *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito.
- Sartika dan Rini. (2010) *"Pengaruh Kecerdasan Spiritual, Kinerja Pelayanan Pajak dan Ketegasan Sanksi Perpajakan Terhadap Wajib Pajak Dalam Memenuhi Kewajiban Perpajakan*. Akuntabilitas. Volume. 3 No. 1.

- Sri, Valentina S. dan Aji, Suryo. (2003). *Perpajakan Indonesia*. Yogyakarta: Akademi Manajemen Perusahaan YKPN.
- Sugiarto, dkk. (2002). *Ekonomi Mikro Sebuah Kajian Komprehensif*. Jakarta. Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. (2013) “*Metode Penelitian Bisnis*”. Bandung: CV.Alfabeta.
- Susilawati, Ketut Evi dan Ketut Budhiartha. (2013). *Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Pengetahuan Pajak dan Akuntabilitas Pelayanan Publik Terhadap Kepatuhan Wajib pajak Kendaraan Bermotor*, Bali: Fakultas Ekonomi Akuntansi Universitas Udayana (UNUD).
- Yanti, Widia Dwi Ratna. (2018). *Pengaruh Kualitas Pelayanan, Sanksi Pajak dan Kondisi Keuangan Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor (Studi Pada Kantor Bersama SAMSAT Mojokerto)*. Jurnal Akuntansi AKUNESA. Volume. 6 No.2.